



**DEWAN PERWAKILAN RAKYAT
REPUBLIK INDONESIA**

**LAPORAN
KUNJUNGAN KERJA RESES KOMISI IV DPR RI
KE PROVINSI SULAWESI SELATAN
MASA PERSIDANGAN I TAHUN SIDANG 2019-2020**

*

*

*

**

**

*

*

*

JAKARTA 2019



**LAPORAN
KUNJUNGAN KERJA KOMISI IV DPR RI
RESES MASA SIDANG I TAHUN SIDANG 2019-2020
KE PROVINSI SULAWESI SELATAN
TANGGAL 18 s.d. 22 DESEMBER 2019**

1. PENDAHULUAN

A. DASAR KUNJUNGAN KERJA

Dasar hukum yang dipergunakan dalam melaksanakan Kunjungan Kerja Reses Komisi IV DPR RI di Provinsi Aceh adalah:

1. Peraturan Dewan Perwakilan Rakyat Republik Indonesia Nomor 3 Tahun 2015 tentang Perubahan atas Peraturan Dewan Perwakilan Rakyat Republik Indonesia Nomor 1 Tahun 2014 tentang Tata Tertib:
 - a. Pasal 58 ayat 3.d.: Tugas komisi dalam bidang pengawasan adalah melakukan pengawasan terhadap kebijakan pemerintah.
 - b. Pasal 58 ayat 4: Komisi dalam melaksanakan tugas sebagaimana ayat (3) dapat mengadakan kunjungan kerja.
2. Rapat Konsultasi Pengganti Rapat Badan Musyawarah DPR RI tanggal 18 Oktober 2019 dan 11 Desember 2019.
3. Keputusan Rapat Intern Komisi IV DPR RI tanggal 31 Oktober 2019.

B. RUANG LINGKUP

Sasaran Kunjungan Kerja meliputi bidang-bidang yang termasuk dalam ruang lingkup tugas Komisi IV, yaitu Bidang Pertanian, Lingkungan Hidup dan Kehutanan, Kelautan dan Perikanan, serta Pangan.

C. SUSUNAN TIM

Susunan Tim Kunjungan Kerja Komisi IV DPR RI, antara lain:

NO	NO-A	NAMA	FRAKSI
1.	A-151	SUDIN, S.E.	KETUA KOMISI IV/F.PDIP
2.	A-127	G. BUDISATRIO DJIWANDONO	WKL. KETUA KOMISI IV/ F.GERINDRA
3.	A-165	H. YADI SRIMULYADI	ANGGOTA/F.PDIP

4.	A-193	VITA ERVINA, S.E.	ANGGOTA/F.PDIP
5.	A-171	ONO SURONO, S.T.	ANGGOTA/F.PDIP
6.	A-239	YOHANIS FRANSISKUS LEMA, S.IP., M.Si.	ANGGOTA/F.PDIP
7.	A-303	FIRMAN SOEBAGYO, S.E., M.H.	ANGGOTA/F.PG
8.	A-328	A. A. BAGUS ADHI MAHENDRA PUTRA, S.H., M.H.	ANGGOTA/F.PG
9.	A-347	ALIEN MUS, S.H.	ANGGOTA/F.PG
10.	A-84	Dr. Ir. Hj. ENDANG SETYAWATI THOHARI, DESS., M.Sc.	ANGGOTA/F.GERINDRA
11.	A-403	Ir. ABDULLAH TUASIKAL, M.Si.	ANGGOTA/F.NASDEM
12.	A-53	EDWARD TANNUR, S.H.	ANGGOTA/F.PKB
13.	A-574	Dr. H. SUHARDI DUKA, M.M.	ANGGOTA/F.PD
14.	A-415	Dr. HERMANTO, S.E., M.M.	ANGGOTA/F.PKS
15.	A-457	Dr. H. ANDI AKMAL PASLUDDIN, S.P., M.M.	ANGGOTA/F.PKS
16.	A-511	H. MUHAMMAD SYAFRUDIN, S.T., M.M.	ANGGOTA/F.PAN

D. MAKSUD DAN TUJUAN

Kunjungan Kerja merupakan bagian dari kewajiban konstitusional Dewan melakukan fungsi pengawasan terhadap program dan kebijakan pemerintah. Maksud dan tujuan dari Kunjungan Kerja Reses Komisi IV DPR RI adalah:

1. Mendapatkan informasi secara langsung di lapangan, terkait dengan permasalahan yang dihadapi secara nyata.
2. Menyerap aspirasi masyarakat, *stakeholder* dan Pemerintah Daerah terhadap program dan kegiatan yang telah dijalankan dan yang akan dilaksanakan.
3. Melihat perkembangan kondisi obyek yang dikunjungi.

E. PELAKSANAAN KUNJUNGAN

Kunjungan Kerja dilaksanakan pada tanggal 18 s.d. 22 Desember 2019.

F. OBJEK KUNJUNGAN KERJA

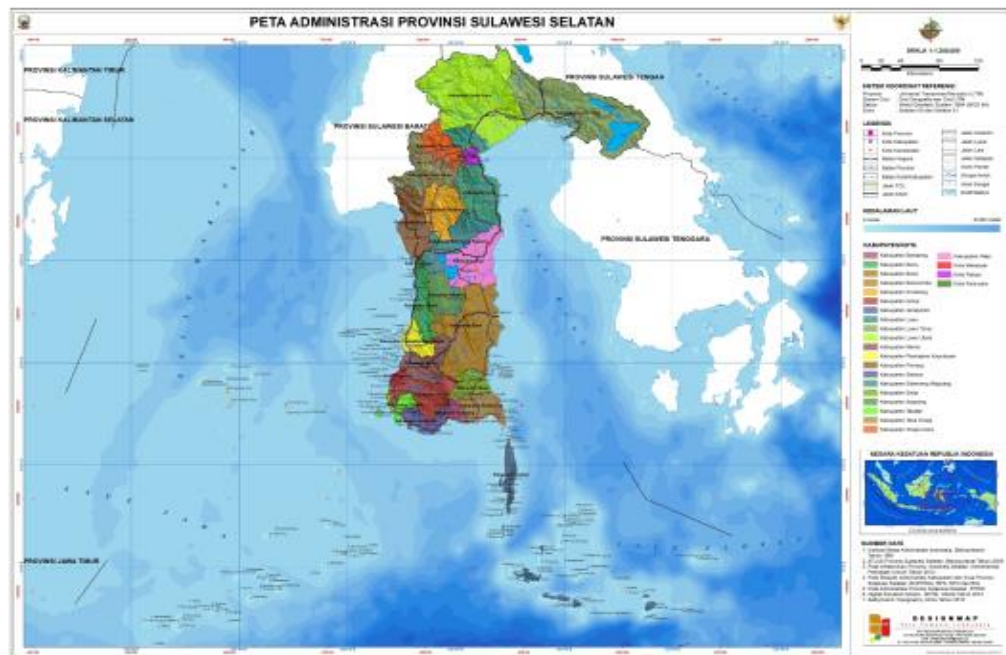
1. Meninjau Balai Riset Perikanan Budi Daya Air Payau dan Penyuluhan Perikanan.
2. Meninjau Petambak Udang Milik Balai Reset.
3. Meninjau Balai Penelitian Tanaman Serealia dan Peninjauan Balai Besar Penelitian Veteriner.
4. Pertemuan dengan Gubernur Sulawesi Selatan.

5. Meninjau Bank Sampah Induk bahan beracun berbahaya dari fasilitas layanan kesehatan di PT Kimia Kecamatan Biringkanaya Kota Makassar.
6. Meninjau Gudang Bulog.

G. GAMBARAN UMUM LOKASI KUNJUNGAN KERJA

Letak Wilayah Sulawesi Selatan $0^{\circ}12' - 8'$ Lintang Selatan dan $116^{\circ}48' - 122^{\circ}36'$ Bujur Timur, dimana: sebelah utara Sulawesi Barat, sebelah timur Teluk Bone dan Sulawesi Tenggara, dan sebelah barat Selat Makassar, sebelah selatan Laut Flores.

Sedangkan untuk luas wilayah Sulawesi Selatan sebesar 46.717,48 km² dengan jumlah penduduk Tahun 2012 sebanyak 8.214.779 jiwa dengan kepadatan penduduk sebesar 175,84 jiwa/km² yang tersebar di 24 kabupaten/kota, 3 kotamadya, 304 kecamatan, dan 2.953 desa/ kelurahan. Selanjutnya Sulawesi Selatan memiliki 4 suku daerah yaitu suku Bugis, Makassar, Mandar, dan Toraja.



H. HASIL KUNJUNGAN KERJA

BIDANG KELAUTAN DAN PERIKANAN

1. MENINJAU BALAI RISET PERIKANAN BUDI DAYA AIR PAYAU DAN PENYULUHAN PERIKANAN

- Melaksanakan kegiatan riset perikanan budidaya air payau.
- Melaksanakan kegiatan penyuluhan perikanan, khususnya pada tiga provinsi: Sulawesi Selatan, Sulawesi Barat dan Sulawesi Tenggara.

Fasilitas Riset yang dimiliki:

- a. Kantor Utama dan Laboratorium Terakreditasi
 - Maros.
 - 30 Ha.
 - *5 Laboratories: Pathology, Nutrition, Biotechnology, Soil and Water Quality.*
- b. Instalasi Tambak Percobaan di Takalar
 - 12 Ha.
 - *Concrete Ponds.*
 - *Water Treatment Installation for Ponds Effluent.*
 - *Guest House.*
 - *Laboratory.*
- c. Pembenuhan Udang Kepiting, Ikan Beronang di Baru
 - 9 Ha.
 - *Hatcheries: Tiger Shrimp, Mud Crab, Rabbit Fish.*
 - *Laboratory.*
 - *Housing.*
- d. Instalasi Tambak Percobaan dan Eco Edukasi Ekosistem Bakau (Maran dan Maros)
 - 46 Ha.
 - *Traditional Ponds.*
 - *Mangrove Forest Ecosystem.*
 - *Planned to be eco education aquaculture park.*

Ruang Lingkup Riset:

Komoditas:	Bidang Kajian:
- Udang windu.	- Pemetaan dan daya dukung lahan.
- Udang vaname.	- Kesehatan ikan dan lingkungan.
- Ikan bandeng.	- Nutrisi dan teknologi pakan.
- Kepiting bakau.	- Perbenihan, genetik dan bioteknologi.
- Ikan nila.	- Keteknikan budi daya.
- Beronang.	
- Rumput laut.	

Kantor Pelayanan Publik dan Laboratorium Pengunguji “Memperkuat fungsi pelayanan laboratorium penguji yang terakreditasi” Maros: BRPBAP3:

- Pematangan lahan dan *upgrade* kondisi bangunan kantor (sejak 1982) untuk memperkuat fungsi pelayanan publik.
- Peremajaan sapsras laboratorium sebagai upaya adaptasi perkembangan teknologi terkini.

Investasi Barang Milik Negara yang Dibutuhkan (2021 – 2024):

- Perencanaan konstruksi telah dianggarkan pada tahun 2020.
- Konstruksi Fisik (gedung kantor/lab 2 lantai, auditorium, dormitori, sarana parkir, sarana *outdoor*) Rp21.014.000.000,00.
- Sapsras lapangan dan Lab Rp13.216.000.000,00.

Sub Total Rp34.230.000.000,00.

Eco-aquaculture Innovation and Business PARK From Research to Industry Lokasi: Punaga – Takalar BRPBAP3:

- Media diseminasi hasil riset, alih teknologi untuk SDM/*start up* bidang akuakultur modern yang berwawasan lingkungan dan berbasis ilmiah.
- Upaya inovasi lingkungan budidaya melalui *Life Cycle Assessment* untuk mencapai produk udang yang diterima dalam skema *Environmental Product Declaration* → upaya *responsive* meningkatkan daya saing ekspor udang.
- Kolaborasi dengan Balai Pelatihan, Perguruan Tinggi, dan Asosiasi Pengusaha.

Investasi Barang Milik Negara yang Dibutuhkan (2021 – 2024):

- Dormitori Rp2.700.261.000,00.
 - Talud Tambak Udang Windu Rp4.250.100.000,00.
 - Inovasi sistem pembuangan limbah (*shrimp toilet*) Rp1.200.000.000,00.
 - Saprasi lapangan dan Lab Rp10.895.000.000,00
- Sub Total Rp19.045.361.000,00.

Eco Wisata Edukasi Akuakultur “Riset akuakultur untuk edukasi dan wisata pesisir ekosistem mangrove” Lokasi: Tambak Percobaan Maranak Maros BRPBAP3:

Investasi Barang Milik Negara yang Dibutuhkan (2021 – 2024):

- Konstruksi tanpa mengubah bentang alam Rp6.987.500.000,00.
- Saprasi lapangan dan Lab Rp3.630.000.000,00.

Sub Total Rp10.617.500.000,00.

Pembenihan Terintegrasi “Riset pembenihan komoditas ekonomis” Lokasi: Instalasi Pembenihan di Lawallu Barru BRPBAP3:

- Penguatan aspek pembenihan komoditas ekonomis: udang windu, kepiting, ikan beronang.
- Perbaikan system biosekuriti.
- Penambahan sarana sistem resirkulasi.

Investasi Barang Milik Negara yang Dibutuhkan (2021 – 2024):

- Konstruksi Fisik Rp3.743.500.000,00.
- Saprasi lapangan dan Lab Rp19.045.000.000,00.

Sub Total Rp22.788.500.000,00.

Diseminasi Hasil Riset untuk Masyarakat “Upaya Hilirisasi, Pendampingan Teknologi ke Masyarakat” BRPBAP3:

- Bertujuan untuk fungsi edukasi, hilirisasi dan kerja sama riset ke segenap lapisan masyarakat.
- Membawa pesan moral akuakultur berkelanjutan → fungsi produksi harus seimbang dengan fungsi kelestarian lingkungan → bermuara pada produksi perikanan yang aman, berkelanjutan dan kesejahteraan masyarakat.

- BRPBAP3 menjalin kerja sama dengan Kodim Maros → pelibatan Babinsa untuk diseminasi teknologi akuakultur.
- Mendorong kemandirian pangan masyarakat mendukung Pertanahan Negara.
- Untuk perluasan diseminasi secara spasial → diperlukan dukungan anggaran diseminasi, keterlibatan penyuluh dan Babinsa.

Sumber Daya Manusia:

1. Peneliti 41.
2. Fungsional Umum 40.
3. Analisis Kepegawaian 1.
4. Arsiparis 2.
5. Fungsional PBJ 1.
6. Pustakawan.
7. Teknisilitkayasa 26.
8. Penyuluh Perikanan 415.

Total 523.

Pada Tahun 2020 SDM 44 memasuki masa pensiun.

Aspirasi/masukan yang disampaikan, antara lain:

- Penyuluh memohon kepada Komisi IV DPR RI dan Pemerintah untuk meningkatkan dana dan kelengkapan fasilitas penyuluh.
- Penyuluh memohon kepada Komisi IV DPR RI dan Pemerintah untuk mengangkat penyuluh non PNS menjadi PNS.
- Penyuluh Pegawai Tidak Tetap (PTT) belum pernah mendapatkan pelatihan secara langsung.
- Hasil pembiakan udang windu sudah disebarakan kepada masyarakat.
- Sudah melakukan kerjasama benih dan pakan.
- Balai Riset sudah pernah melakukan penelitian lahan gambut di daerah Kalimantan untuk pengembangan udang.

Tanggapan:

- Komisi IV DPR RI mengapresiasi Balai Riset.
- Komisi IV DPR RI mendorong pemerintah untuk meningkatkan anggaran dana penelitian.
- Komisi IV DPR RI mendorong agar udang windu kembali dikembangkan di Sulawesi Selatan sehingga kembali menjadi komoditas unggulan Sulawesi Selatan.
- Komisi IV DPR RI menyayangkan penelitian kurang mendapat perhatian dari Pemerintah.
- Komisi IV DPR RI meminta Pemerintah untuk meningkatkan dana pelatihan tenaga penyuluh.
- Komisi IV DPR RI meminta peneliti untuk memetakan potensi pengembangan budidaya air payau dan udang windu.
- Komisi IV DPR RI mendorong untuk mengembangkan tembak garam di Sulawesi Selatan.

BIDANG PERTANIAN

2. MENINJAU BALAI PENELITIAN TANAMAN SEREALIA DAN PENINJAUAN BALAI BESAR PENELITIAN VETERINER

Balai Besar Veteriner Maros:

- Merupakan salah satu dari 8 UPT (Unit Pelaksana Teknis) Direktorat Jenderal Peternakan dan Kesehatan Hewan.
- Bertugas melaksanakan penyidikan, pengujian veteriner dan pengembangan teknik dan metoda penyidikan dan pengujian veteriner berdasarkan SK Menteri Pertanian No. 629/Kpts/OT.140/12/2003.

Daerah Cakupan Kerja:

- Papua.
- Papua Barat.
- Maluku Utara.
- Sulawesi Utara.
- Gorontalo.
- Sulawesi Tengah.
- Sulawesi Barat.
- Sulawesi Selatan.
- Sulawesi Tenggara.
- Maluku.

Tugas Pokok dan Fungsi:

1. Penyusunan program, rencana kerja, dan anggaran, pelaksanaan kerja sama, serta menyiapkan evaluasi dan pelaporan
2. Pelaksanaan penyidikan penyakit hewan
3. Pelaksanaan penyidikan melalui pemeriksaan dan pengujian produk hewan
4. Pelaksanaan surveilans penyakit hewan, dan produk
5. Pemeriksaan kesehatan hewan, semen, embrio, dan pelaksanaan diagnosa penyakit hewan
6. Pembuatan peta penyakit hewan regional
7. Pelaksanaan pelayanan laboratorium rujukan dan acuan diagnosa penyakit hewan menular
8. Pelaksanaan pengujian dan pemberian laporan dan/atau sertifikasi hasil uji
9. Pelaksanaan pengujian forensik veteriner
10. Pelaksanaan peningkatan kesadaran masyarakat (public awareness)
11. Pelaksanaan kajian terbatas teknis veteriner
12. Pelaksanaan pengujian toksikologi veteriner dan keamanan pangan
13. Pemberian bimbingan teknis laboratorium veteriner, pusat kesehatan hewan, dan kesejahteraan hewan
14. Pemberian rekomendasi hasil pemeriksaan dan pengujian veteriner, serta bimbingan teknis penanggulangan penyakit hewan

15. Pelaksanaan analisis resiko penyakit hewan dan keamanan produk hewan di regional
16. Pemantauan dan evaluasi pelaksanaan pelayanan kesehatan hewan dan kesehatan masyarakat veteriner
17. Pengkajian batas maksimum residu obat hewan dan cemaran mikroba
18. Pemberian pelayanan teknis penyidikan, pengujian veteriner & produk hewan, serta pengembangan teknik & metoda penyidikan, diagnosa & pengujian veteriner
19. Pelaksanaan pengembangan dan diseminasi teknik dan metoda penyidikan, diagnosa dan pengujian veteriner
20. Pengembangan sistem dan diseminasi informasi Veteriner.
21. Pengumpulan, pengolahan, dan analisis data pengamatan dan pengidentifikasian diagnosa, pengujian veteriner dan produk hewan.
22. Pengelolaan urusan tata usaha dan rumah tangga BB-Vet.

Laboratorium Penunjang:

1. Bakteriologi.
2. Bioteknologi.
3. Kesemavet.
4. Epidemiologi (Penerimaan Sampel).
5. Virologi.
6. Serologi.
7. Patologi dan Taksikologi.
8. Parasitologi.

Aspirasi/masukan yang disampaikan, diantaranya:

- Balai lokal Veteriner Papua akan segera dibentuk dan akan dibangun OPT khusus wilayah Indonesia Timur terutama terkait penyakit.
- Di wilayah Indonesia tengah sampai ketimur belum terdapat OPT pembibitan.

Tanggapan:

Komisi IV DPR RI mengapresiasi Balai Veteriner atas upaya yang dilakukan dalam mengembangkan bibit dan menanggulangi penyakit.

3. KUNJUNGAN KE BALAI SEREALIA

1947, *Algemeene Proefstation voor den Landbouw Afdeeling* Makassar (*Makassar Branch of the General Agricultural Research*) 1949, Balai Besar Penyelidikan Pertanian Cabang Makassar (*Makassar Branch of Central Research Institute for Agricultural*) 1969, Lembaga Penelitian Pertanian Makassar (*Makassar Research Institute for Agriculture*) 1973, Lembaga Penelitian Pertanian Maros (*Maros Reseach Institute for Agriculture*) 1981, Balai Penelitian Tanaman Pangan Maros (*Maros Research Institute for Food Crops*)-MORIF1995, Balai Penelitian Tanaman Jagung dan Serealia Lain (*Research Institute for Maize and Other Cereals*)-RIMOC 2002, Balai Penelitian Tanaman Serealia (*Indonesian Cereals Research Institute*)-ICER12017, Balai Penelitian Tanaman Serealia Sebagai Pusat Unggulan Iptek Serealia.

SDM dan Luasan Lahan:

SDM 215 orang:

- Peneliti 38 orang.
- Ahli Utama 7 orang.
- Ahli Madya 9 orang.
- Ahli Muda 13 orang.
- Pertama 9 orang.
- Calon peneliti 4 orang.
- Teknisi 9 orang.
- Penunjang 116 orang.
- Non PNS 52 orang.

Luas Lahan 198,5 Ha:

- Maros = 136 Ha.
- Bajeng, Gowa = 45,5 Ha.
- Bontobili, Gowa = 20,9 Ha.

Tupoksi Balisereal:

Tugas Pokok: Melaksanakan kegiatan penelitian tanaman sereal (jagung, sorgum, gandum, dan sereal potensial lain).

Fungsi:

- Penelitian Genetika, Pemuliaan, Perbenihan dan Pemanfaatan Plasma Nutfah Tanaman Sereal.
- Penelitian Morfologi, Fisiologi, Ekologi, Entomologi dan Fitopatologi Tanaman Sereal.
- Penelitian Komponen Teknologi Sistem dan Usaha Agribisnis Tanaman Sereal.
- Pelayanan Teknik Kegiatan Penelitian Tanaman Sereal.
- Kerjasama, Informasi dan Dokumentasi serta Penyebarluasan dan Pendayagunaan Hasil Penelitian Tanaman Sereal.
- Urusan Tata Usaha dan Rumah Tangga.

Pogram Utama 2020-2024:

1. Pengembangan SDM pertanian termasuk petani milenial melalui Kostra Tani (penyuluhan/pelatihan) dan pendidikan vokasi.
2. Optimasi pemanfaatan lahan (pasang surut, lahan kering, dan sawah tadah hujan).
3. Penyediaan air melalui rehabilitasi jaringan irigasi, pembangunan embung dan bangunan air.
4. Pengembangan dan penerapan mekanisasi pertanian (pra dan pascapanen).
5. Fasilitasi pembiayaan pertanian (asuransi dan bank tani).
6. Peningkatan produksi tanaman pangan melalui pengembangan kawasan berbasis korporasi (padi, jagung, kedelai, aneka kacang, umbi, dan sereal).
7. Pengembangan kawasan hortikultura sayuran dan buah-buahan berdaya saing.

8. Gerakan nasional peningkatan produktivitas, produksi, dan ekspor (kopi, kakao, kelapa, dan jambu mete).
9. Peningkatan populasi ternak potong dan unggas (sapi indukan, integrasi sapi-sawit, dan industri hulu dan hilir unggas).
10. Akselerasi pemanfaatan inovasi teknologi dan perbanyak/produksi benih/bibit hasil Litbang.
11. Pengentasan daerah rentan rawan pangan melalui *family farming*, distribusi dan pengendalian harga pangan pokok serta diversifikasi pangan.
12. Penguatan layanan perkarantinaaan dan akselerasi ekspor melalui program agro gemilang.

Varietas Rilis Tahun 2014-2019

Varietas	Jenis	Keunggulan
2014 (3 VUB)		
HJ 21 Agrit	Hibrida ST	Provitas benih tinggi & toleran kekeringan.
HJ 22 Agrit	Hibrida ST	Provitas benih tinggi, & Toleran kekeringan
Pulut Uri 3 H	Hibrida ST	Rasa gurih, pulen & sesuai untuk pangan.
2015 (5 VUB)		
JH 27	Hibrida ST	Toleran kekeringan, hasil tinggi.
JH 234	Hibrida ST	Toleran kekeringan, rendemen dan pot hasil tinggi.
JH 45	Hibrida ST	Toleran kekeringan, rendemen dan pot hasil tinggi.
JH 36	Hibrida ST	<i>Stay green</i> , tahan bulai dan umur genjah.
Pulut Uri 4	Bersari Bebas	Sesuai untuk pangan.
2016		
HJ 28	Hibrida ST	Daun tegak, hasil tinggi.
JH 35	Hibrida ST	Hasil tinggi.
JH 37	Hibrida ST	Hasil biji tinggi.
JH 45	Hibrida ST	<i>Stay green</i> dan hasil tinggi.

Varietas Rilis Tahun 2013-2019

Varietas	Jenis	Keunggulan
2017		
Nasa 29	Hibrida ST	Tongkol ganda, provitas tinggi, adaptif dataran rendah-tinggi.
Srikandi Ungu	Bersari Bebas	Warna biji ungu, pulen, kaya antosianin (antioksidan).
2018		

Jhana-1	Bersari Bebas	Hibrida toleran naungan/sesuai tanaman sela.
Sinhas 1	Bersari Bebas	Provitas hasil tinggi, toleran pemupukan N rendah.
Jakaring	Hibrida ST	Provitas hasil tinggi, toleran kekeringan.
2019		
JH 29	Hibrida ST	Tongkol ganda, provitas tinggi, adaptif dataran rendah-tinggi.
JH 30	Hibrida ST	Provitas tinggi, toleran kekeringan, adaptif dataran rendah-tinggi.

Industri Benih Jagung Balitbangtan:

- Saat ini VUB Balitbangtan telah dilisensi oleh > 30 mitra swasta/BUMN
- Nilai Tambah Ekonomi TA 2018.
- Kontribusi VUB jagung Balitbangtan > 1,3 juta ha.
- (Royalti hingga 2018: Rp > 3 M Rupiah).
- PNBP *Parent Seed* Rp > 10 M.

Penyediaan Benih Tetua oleh Balitsereal (s.d. Oktober 2019)

No	Nama Tetua	Jumlah (Ton)	Keterangan
1	Mal 03	16.422	Tetua Varietas JH 37, NASA 29
2	CLYN	7.800	Tetua Varietas JH 35, JH 37, JH 45
3	CY7	4.460	Tetua Varietas JH 27
4	NEI 9008	2.840	Tetua Varietas JH 36, BIMA 19, BIMA 20
5	G180/MR14	1.660	Tetua Varietas BIMA 20
6	G193/MR14	3.020	Tetua Varietas BIMA 19
7	MR14	485	Tetua Varietas BIMA 2, BIMA 16, HJ 21, JH 27
8	TOTAL	32.385	Tetua Varietas BIMA 10
9	N 51	7.615	Tetua Varietas BIMA 14
10	N 79	16.220	Tetua Varietas HJ 21
11	CML 169/ NEI9008	1.965	Tetua Varietas BIMA
12	SP 006-53	180	Tetua Varietas HJ 22
13	B11-209	-	Tetua Varietas BIMA 2 dan BIMA 11
TOTAL		95.052	

Distribusi Benih Tetua ke Mitra Lisensi (s.d. Oktober 2019)

No	Tetua	Distribusi (kg)	Mitra
1	N 79	36.144	Mitra lisensi
2	MR 14	10.601	Mitra lisensi
3	Mal 03	8.693	Mitra lisensi
4	Nei 9008	520	Mitra lisensi
5	G 102612	1.780	Mitra lisensi
6	CY 7	4.000	Mitra lisensi
7	N 51	1.100	Mitra lisensi
8	MR 15	1.100	Mitra lisensi
9	G193/MR 14	1.000	Mitra lisensi
10	G180/MR14	1.050	Mitra lisensi
11	B11-209	1.700	Mitra lisensi
12	CML/NEI	800	Mitra lisensi
13	N153	100	Mitra lisensi
14	CLYN 231	10.250	Mitra lisensi
15	SP006	800	Mitra lisensi
TOTAL		79.538	

Proyeksi Komersialisasi Benih F1 Jagung Balitbangtan oleh Mitra Lisensi 2020:

Penyediaan benih jagung oleh 35 mitra/lisensi/swasta/BUMN:

- Total produksi benih F1 periode Oktober 2019-Juni 2020 = 20.000 ton.
- Produksi benih ini mampu memenuhi luas tanam 1,2 juta ha.
- Nilai ekonomi = Rp8,4/Th.

Periode	Stok Benih (ton)
Oktober 2019	3617
November 2019	1919
Desember 2019	563
Januari 2020	585
Februari 2020	2410
Maret 2020	2728
April 2020	2585

Peta Sebaran Varietas dan Produksi Jagung Tahun 2019



Target: 2024 Indonesia mampu memproduksi VUB Jagung Potensi Hasil Tinggi Toleran Cekaman Biotik dan Abiotik dan Bernutrisi Tinggi untuk Industri

Instansi	2020	2021	2022	2023	2024	Total
Balitbangtan	9,28M	10,00M	10,00M	10,00M	10,00M	9,38M
LIPI	0,97M	0,90M	1,10M	1,10M	1,00M	4,07M
Pemda,Swasta	3,00M	3,00M	3,00M	2,00M	2,00M	3,00M
TOTAL	13,25M	13,90M	14,10M	13,10M	13,00M	9,35M

Inovasi Teknologi Sorgum

Varietas:

- Kawali.
- Numbu.
- Super 1.
- Super 2.
- Super 3.
- Super 4.
- Soper 6 Agritan.

Tanaman Industri Sorgum

- 40 – 100gr/batang: 8 -10 ton/ha.
- Bioetanol + Pangan + pakan ternak.
- 100 – 200 gr/batang: 65 ton/ha/thn.
- Pakan ternak (Xilase).

Keragaan Varietas Sorgum

Sorgum Super-1:

- Potensi etanol 4.220 l/ha.
- Potensi Biomas 38,70 t/ha.
- Potensi Hasil Biji 5,75 t/ha.
- Umur 105-110 hari.

Sorgum Super-2:

- Potensi etanol 4.190 l/ha.
- Potensi Biomas 39,30 t/ha.
- Potensi Hasil Biji 6,33 t/ha.
- Umur 115-120 hari.

Numbu & Kawali

Varietas Numbu:

- Umur : 105 – 110 hst
- Tinggi Tanaman : 204,8 cm
- Bobot 1000 biji : 28,0 gram
- Potensi hasil : 5,7 t/h
- Potensi Produksi : 2.851 ltr/ha Etanol
- Kadar Gula (Brix) : 13,5 %

Varietas Kawali:

Umur : 100 – 110 hst
Tinggi Tanaman : 135 cm
Bobot 1000 biji : 30 gram
Potensi hasil : 4-5 t/h
Kadar Protein : 8,81%
Kadar Lemak : 1,97%
Kadar Karbohidrat : 87,87%

Komposisi Nutrisi Sorgum

Unsur Nutrisi	Kandungan/100 gr			
	Beras	Jagung	Terigu	Sorgum
Kalori (cal)	360	361	365	332
Protein (g)	6.8	8.7	8.9	11.0
Lemak (g)	0.7	4.5	1.3	3.3
Karbohidrt (g)	78.9	72.4	77	73.0
Kalsium (mg)	6.0	9.0	16.0	28.0
Besi (mg)	0.8	4.6	1,20	4.4
Posfor (mg)	140	380	106	287
Vit. B1 (mg)	0.12	0.27	tad	0.38

Teknologi Varietas Unggul Gandum

Varietas	Tahun Rilis	Hasil Rata-rata (t/ha)*	Umur Masak (hari)
Nias	1993	2,0	85-95
Timor	1993	2,0	95-105
Dewata	2003	2,96	129
Selayar	2003	2,95	125
GURI 1	2013	2.8	134
GURI 2	2013	2,6	133
GURI 3 Agritan	2014	3,5	125
GURI 4 Agritan	2014	3,8	123
GURI 5 Agritan	2014	3,4	126

Aspirasi/masukan yang disampaikan, antara lain:

- Pada tahun 2019 Balitbangtan Kementerian Pertanian telah menghasilkan royalti Rp11 M khusus untuk peneliti.

- b. Pengolah ikan meminta kepada Komisi IV DPR RI dan Pemerintah diberi kemudahan mengakses modal kerja dalam rangka peningkatan produksi.

Tanggapan:

- a. Komisi IV DPR RI mengapresiasi atas kesuksesan Balitbang dalam pengembangan jagung dan sorgum.
- b. Komisi IV DPR RI mengapresiasi atas capaian Balitbangtan dan UPT dalam mendukung program pemenuhan pangan nasional.
- c. Komisi IV DPR RI pada tahun 2020 mendorong peningkatan anggaran Badan Litbang Pertanian untuk dapat terus berinovasi yang dapat dimanfaatkan dan dikembangkan secara luas.
- d. Komisi IV DPR RI meminta kepada Balitbangtan untuk menyiapkan database dan sistem informasi kesesuaian jenis varietas dengan agroekosistem sehingga potensi hasil dari jagung yang ditanam dapat dicapai.

4. MENINJAU BANK SAMPAH INDUK BAHAN BERACUN BERBAHAYA DARI FASILITAS LAYANAN KESEHATAN DI PT KIMIA KECAMATAN BIRINGKANAYA KOTA MAKASAR

Regulasi Pengelolaan LB3 dari Fasyankes (Limbah Medis):

1. UU Nomor 23 Tahun 2009 tentang Pengelolaan dan Perlindungan Lingkungan Hidup.
2. PP Nomor 101 Tahun 2014 tentang Pengelolaan Limbah B3.
3. Permen LHK Nomor 56 Tahun 2015 tentang Pengelolaan Limbah B3 pada Fasilitas Pelayanan Kesehatan.

Limbah B3 dari Fasyankes (Limbah Medis):

1. Limbah dengan karakteristik infeksius.
2. Limbah benda tajam.
3. Limbah patologi.
4. Limbah bahan kimia kedaluarsa, tumpahan, atau sisa kemasan.
5. Limbah radioaktif.
6. Limbah farmasi.
7. Limbah peralatan medis yang memiliki kandungan logam berat tinggi.
8. Limbah tabung gas/container bertekanan.

Pengelolaan Limbah B3 dari Fasyankes:

Berdasarkan Peraturan Menteri LHK Nomor P-56/2015:

Langkah 1: Pengurangan dan pemilahan.

Langkah 2: pewadahan dan penyimpanan.

Langkah 3: pengangkutan.

Langkah 4: pengelolaan.

Langkah 5: penguburan.

Langkah 6: penimbunan.

Kondisi Pengelolaan Limbah B3 dari Fasyankes:

- Lokasi Fasyankes dekat permukiman.

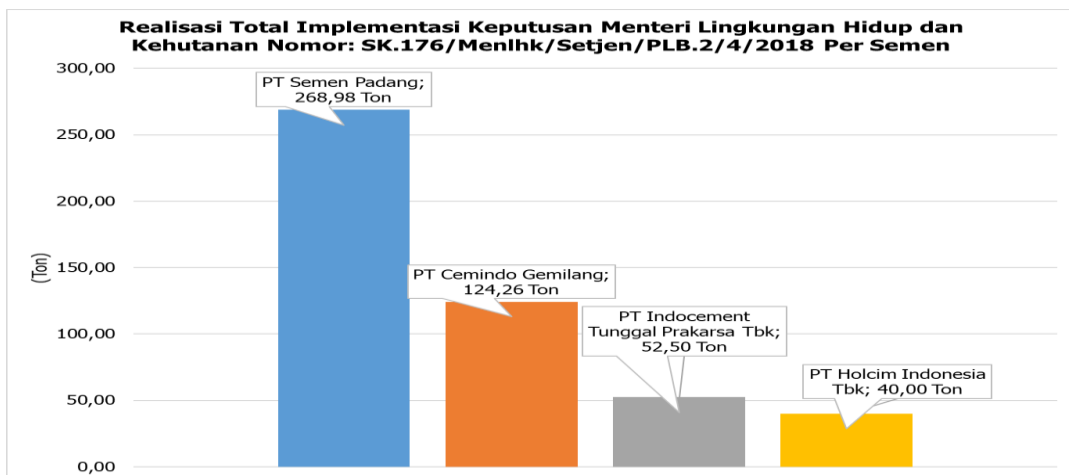
- Pengelolaan limbah medis belum memenuhi persyaratan teknis.
- Pembuangan limbah medis di TPA.
- Terbatasnya kapasitas pengolahan limbah medis oleh jasa.

Strategi Penanganan Limbah Medis:

- Penanganan Jangka Pendek.
- Peningkatan Kapasitas Pengolahan Limbah Medis.
- Penyusunan Peta Jalan Pengelolaan Limbah Medis.
- Peningkatan Kapasitas SDM.
- Pembangunan Infrastruktur Masyarakat tahun 2017, 2020 s/d 2024 sebagai *Major Project* melalui pembangunan Fasilitas Pengolahan Limbah Medis.

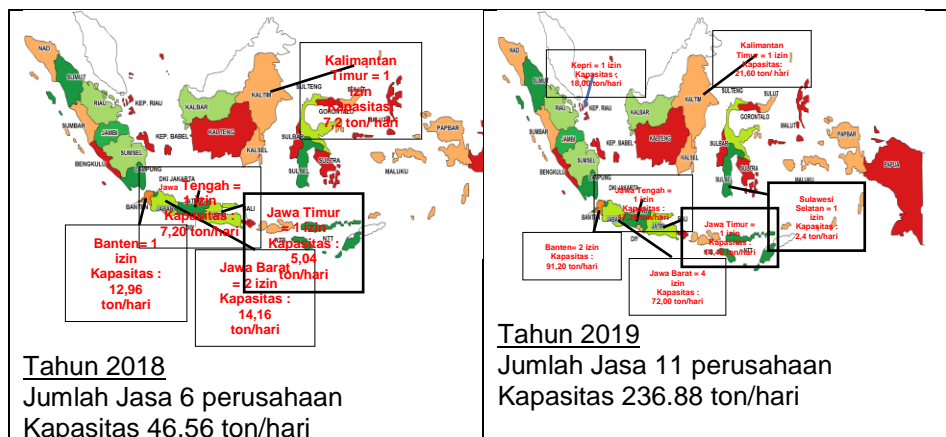
Penanganan Jangka Pendek:

Penanganan Tumpukan Limbah Medis di Kiln Semen Wilayah Sumatera dan Jawa (1):

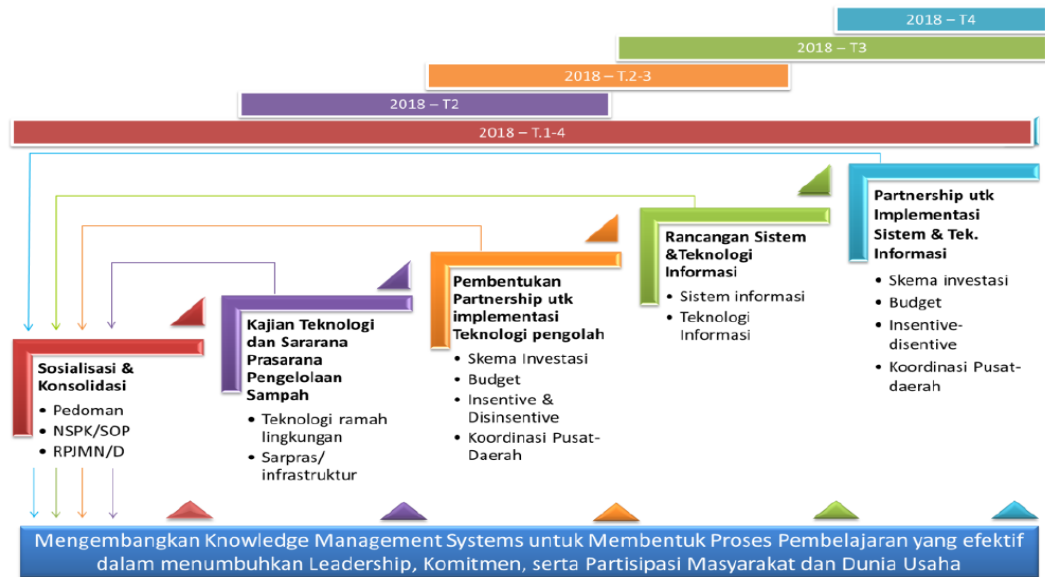


Penanganan Tumpukan Limbah Medis di Kiln Semen Wilayah Timur (2) SK Nomor: 49/Menlhk/Setjen/PLB.3/5/2019 tentang Penanganan Limbah Bahan Berbahaya dan Beracun dari fasilitas Pelayanan Kesehatan oleh PT Sarana Agra Gemilang di Kota Kupang Provinsi Nusa Tenggara Timur tanggal 16 Mei 2019.

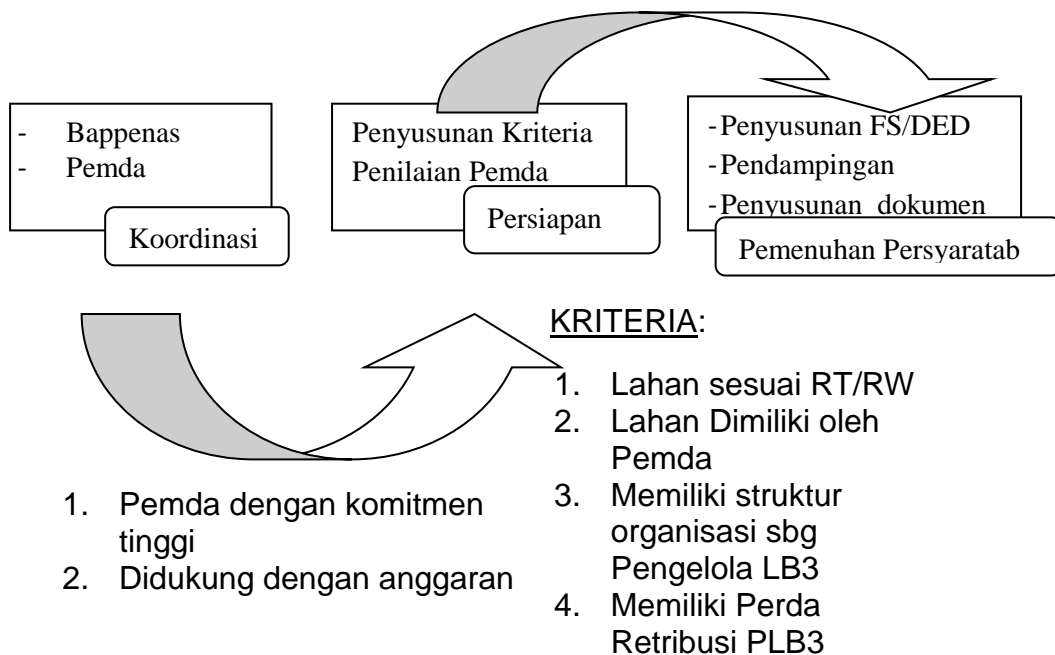
Peningkatan Jasa Pengolahan Limbah B3 Secara Termal (s.d. Juli 2019)



Peta Jalan (*Road Map*) Pengelolaan LB3 dari Fasyankes 2019 s.d. 2024



Pembangunan Infrastruktur Masyarakat



Pembangunan Infrastruktur Masyarakat melalui Fasilitas Percontohan Fasilitas Pengolahan Limbah Medis 2017:

- Limbah medis dapat diolah di fasilitas percontohan yang memenuhi persyaratan.

- Mengurangi pembuangan limbah medis ke Tempat Pembuangan Akhir Sampah.
- Minimisasi dampak pencemaran limbah medis terhadap lingkungan dan kesehatan masyarakat.
- Bentuk kontribusi pemerintah untuk masyarakat.
- Sharing anggaran dari APBN dan APBD → Sinergi antara pemerintah pusat dan daerah.
- mengolah limbah medis 2,4 ton/hari (kap 100 kg/jam).

		SPESIFIKASI TEKNIS
		INSINERATOR MEDIS
SPESIFIKASI UMUM		
DATA LIMBAH	<ul style="list-style-type: none"> - JENIS LIMBAH PADAT - JUMLAH - KANDUNGAN AIR - NILAI KALOR - KANDUNGAN (BASIS-KERING) - DENSITAS <p><small>*) referensi dari data perizinan pengoperasian insinerator Pengelola limbah B3 di Kalimantan Timur dan hasil analisa material limbah medis oleh laboratorium terakreditasi nasional di Bogor: JOB NUMBER: S-141499, Desember 2014)</small></p>	LIMBAH MEDIS/KLINIS 2400 KG/HARI 10 % BERAT ^{*)} 3,801.67 Btu/lb ^{*)} CARBON 29.55% ^{*)} HIDROGEN 12.46% ^{*)} OKSIGEN 33.77% ^{*)} NITROGEN 0.01% ^{*)} SULFUR 0.80% ^{*)} CHLOR 0.01% ^{*)} ASH 23.40% ^{*)} 250 KG/m ³ ^{*)}
KAPASITAS INSINERATOR		100 KG/JAM
SISTEM PENGOPERASIAN		KONTINU 24JAM/HARI
VOLUME	<ul style="list-style-type: none"> - RUANG BAKAR PERTAMA - RUANG BAKAR KEDUA 	2.6 m ³ 1.9 m ³
TIPE INSINERATOR		STATIS
TEMPERATUR PENGOPERASIAN	<ul style="list-style-type: none"> - RUANG BAKAR PERTAMA - RUANG BAKAR KEDUA 	800 °C - 1000 °C 1000 °C - 1300 °C
TEKANAN RUANG BAKAR		DIBAWAH TEKANAN ABIEN
RETENSI GAS		DIATAS 2 DETIK
PERSENTASI ABU		5 - 10% BERAT
EFISIENSI PENGHANCURAN MATERIAL (DRE)		99.99 %
EFISIENSI PEMBAKARAN	CO/(CO+CO ₂)	99.99 %
KUALITAS EMISI	SESUAI DENGAN KEP-03/BAPEDAL/09/1995	CO < 100 ppm NO _x < 300 ppm SO ₂ < 250 ppm Opacity < 10%, dll
SISTEM PENGUMPANAN		OTOMATIS
SISTEM PENGELUARAN ABU		OTOMATIS
PENGGUNAAN BAHAN BAKAR		SOLAR INDUSTRI MAKS. 100 LITER/JAM
KEBUTUHAN LISTRIK		10KW/3PHASA/380 V/50 Hz
PENGGUNAAN LAHAN		MINIMAL 8x10M
KEBUTUHAN OPERATOR		2 ORANG/SHIFT
SPESIFIKASI PERALATAN DAN MATERIAL		
1. RUANG PEMBAKARAN PERTAMA		
VOLUME		2.6 M3
MATERIAL		PLAT BESI DILAPISI MATERIAL TAHAN API SAMPAI 1300 °C DAN ISOLASI PENAHAN PANAS
TIPE RUANG DAN PEMBAKARAN		RECIPROCATING/MOVING GRATE
2. RUANG PEMBAKARAN KEDUA		
VOLUME		1.9 M3

Aspirasi/masukan yang disampaikan, diantaranya:

- Pengelola Limbah B3 meminta tambahan 1 unit Incinerator.
- Pengelola Limbah B3 mohon dukungan Komisi IV DPR RI untuk dapat membangun pengelolaan B3 sebagai percontohan.
- Kendala yang dialami adalah mahalanya ongkos angkut sampah.

Tanggapan:

- Komisi IV DPR RI mendukung kebijakan Dirjen Pengelolaan Sampah terkait pengelolaan sampah B3.
- Komisi IV DPR RI mengajak semua masyarakat untuk tidak membuang sampah sembarangan.
- Komisi IV DPR menyoroti perencanaan lingkungan hidup tertama di daerah industri.

5. MENGUNJUNGI BANK SAMPAH INDUK TURIKALE KECAMATAN TURIKALE KABUPATEN MAROS

1. Bank Sampah Induk Turikale berdiri tahun 2010.
2. Tahun 2016 BSI Turikale memfokuskan kegiatannya melalui sistem koperasi.
3. BSI Turikale mempunyai 7 pengurus inti yang dibina langsung oleh kepala Dinas LH Kabupaten Maros.

Ruang Lingkup Kerja Bank Sampah Induk Turikale:

1. Jumlah karyawan di BSI Turikale 18 orang.
2. Omset rata-rata 50 juta/bulan.
3. BSI Turikale mempunyai nasabah sebanyak 578 orang yang berasal dari:
 - a. 10 perkantoran.
 - b. 26 sekolah yang sudah mempunyai Bank Sampah Unit.
 - c. 323 nasabah perorangan.
4. Penghasilan rata-rata karyawan di BSI Turikale sebesar 1,5 juta sampai 2,5 juta/orang.
5. Sampah yang dikelola 1-2 ton/hari.
6. BSI melayani 3 kecamatan.
7. Terdapat 4 jenis sampah yang dikelola yakni:

No	Jenis Sampah	Harga Pembelian (Rp/kg)	Harga penjualan (Rp/kg)
1	Sampah Keretas	2000	3500
2	Sampah Plastik	500	1000
3	Sampah Botol	800	1500
4	Sampah Logam	-	-

8. Total sampah yang dikelola:
 - a. Sampah keretas 16367 kg/hari atau 57%.
 - b. Sampah plastik 8921 kg/hari atau 31%.

- c. Sampah logam 2028 kg atau 7%.
- d. Sampah botol 1407 kg atau 5%.

Aspirasi yang disampaikan, antara lain:

1. Meminta kepada Komisi IV DPR RI untuk membantu membangun industri sampah.
2. Belum ada penyuluh di lingkup Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan.

Tanggapan:

1. Komisi IV DPR RI mendukung adanya penyuluh di lingkup Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan.
2. Komisi IV DPR RI mengapresiasi upaya pengelolaan sampah yang dilakukan di Sulawesi Selatan.

6. MENINJAU GUDANG BULOG

Pada kunjungan kali ini Komisi IV DPR RI mendapatkan beberapa hal informasi, antara lain:

NO.	KANCAB/KACAPEM	GUDANG			UPGB
		JUMLAH LOKASI	UNIT GUDAN	KAPASITAS (TON)	
1	KANCAB POLMAS	3	10	15,500	1
2	KANCAB PARE-PARE	5	20	124,500	1
3	KACAPEM PINRANG	5	19	33,000	2
4	KANCAB SIDRAP	9	32	47,750	2
5	KACAPEM SOPPENG	2	6	7,500	1
6	KANCAB WAJO	5	13	20,500	2
7	KACAPEM BONE	6	19	22,300	2
8	KANCAB BULUKUMBA	5	18	18,200	2
9	KACAPEM SELAYAR	1	1	1,000	-
10	KANCAB PALOPO	6	31	33,100	3
11	KANCAB MAKASSAR	6	24	60,000	1
12	KANCAB MAMUJU	2	3	3,000	1
JUMLAH		55	196	386,350	18

Realisasi Pengadaan Beras DN 2019

Satuan Ton

NO.	KANCAB/KACAPEM	2018			2019		
		TARGET	REALISASI	%	TARGET	REALISASI	%
1	KANCAB POLMAS	23,000	18,393	79.97%	20,364	14,151	69.49%
2	KANCAB PARE-PARE	72,000	37,316	51.83%	40,729	51,835	127.27%
3	KACAPEM PINRANG	50,000	32,081	64.16%	29,092	36,407	125.14%
4	KANCAB SIDRAP	78,000	51,492	66.02%	52,366	41,744	79.72%
5	KACAPEM SOPPENG	15,000	6,403	42.69%	14,546	6,988	48.04%
6	KANCAB WAJO	40,000	21,888	54.72%	34,910	19,286	55.25%
7	KACAPEM BONE	25,000	16,629	66.52%	16,001	6,682	41.76%
8	KANCAB BULUKUMBA	30,000	24,237	80.79%	27,637	15,126	54.73%
10	KANCAB PALOPO	28,000	14,350	51.25%	26,183	8,705	33.25%
11	KANCAB MAKASSAR	35,000	23,553	67.29%	23,274	13,242	56.90%
12	KANCAB MAMUJU	4,000	3,166	79.15%	5,818	632	10.87%
JUMLAH		400,000	249,508	62.38%	290,920	214,799	73.83%

Realisasi Pengadaan Pangan TA 2019

NO.	KANCAB/KACAPEM	JAGUNG (Ton)	BAWANG (Ton)		MINYAK GORENG (Ton Liter)	GULA (Ton)	TEPUNG TERIGU (Ton)	PANGAN POKOK LAINNYA		
			MERAH	PUTIH				CABE	TELUR AYAM	DAGING AYAM
1	KANCAB POLMAS	2.40	-	0.44	1.98	75.00	-	0.15	0.05	0.10
2	KANCAB PARE-PARE	60.00	0.20	1.13	-	215.00	-	0.04	5.00	0.06
3	KACAPEM PINRANG	-	-	0.10	-	10.00	-	-	-	-
4	KANCAB SIDRAP	-	0.40	0.50	-	50.00	-	0.04	0.30	0.06
5	KACAPEM SOPPENG	-	-	0.18	-	25.00	-	-	0.40	-
6	KANCAB WAJO	50.00	1.10	0.40	-	65.00	-	0.20	1.10	-
7	KACAPEM BONE	-	-	0.10	-	10.00	-	-	-	-
8	KANCAB BULUKUMBA	-	0.20	0.66	-	10.00	-	-	0.18	-
10	KANCAB PALOPO	-	0.20	0.40	-	25.00	-	-	0.70	-
11	KANCAB MAKASSAR	-	0.50	0.72	-	640.00	1.00	-	17.95	0.30
12	KANCAB MAMUJU	-	2.00	3.20	-	60.00	-	-	0.50	-
JUMLAH		112.40	4.60	7.83	1.98	1,185.00	1.00	0.43	26.17	0.51
Target		5,200.00	11.94	5.97	53.74	18,492.98	30.44	0.33	62.69	0.46
% Dari Target		2.16%	38.53%	131.07%	3.68%	6.41%	3.28%	130.30%	41.75%	111.54%

Realisasi Penyaluran Beras Rastra TA 2019 Realisasi Distribusi CBP Beras Medium Ketersediaan Pasokan & Stabilitas Harga Tanggal 18 Desember 2019

NO.	KANCAB/KACAPEM	BULAN									
		JANUARI	PEBRUARI	MARET	APRIL	MEI	JUNI	JULI	AGUSTUS	SEPTEMBER	
1	KANCAB POLMAS	74,650	49,550	54,550	46,800	24,500	500	31,050	41,000	497,200	
2	KANCAB PARE-PARE	390,700	319,430	115,750	59,060	34,100	2,000	261,690	214,350	2,502,150	
3	KACAPEM PINRANG	804,030	748,010	63,600	36,956	15,950	3,000	25,000	85,500	1,573,420	
4	KANCAB SIDRAP	761,030	439,700	21,540	10,800	2,142	5,500	339,900	51,500	3,089,500	
5	KACAPEM SOPPENG	49,500	96,300	62,350	31,500	9,850	0	128,900	20,650	509,000	
6	KANCAB WAJO	91,650	165,450	112,500	53,450	45,150	4,000	166,100	127,618	2,124,100	
7	KACAPEM BONE	416,900	810,040	35,950	20,150	6,350	450	65,550	15,600	96,850	
8	KANCAB BULUKUMBA	1,953,900	1,121,520	78,700	12,100	1,675	0	168,000	40,454	369,400	
10	KANCAB PALOPO	144,695	191,100	97,750	39,300	13,800	0	27,900	44,107	43,645	
11	KANCAB MAKASSAR	1,277,820	771,300	155,350	108,500	8,435	6,000	172,800	109,050	1,337,755	
12	KANCAB MAMUJU	39,250	59,000	21,800	22,400	19,600	2,800	39,350	34,800	118,550	
JUMLAH		6,004,125	4,771,400	819,840	441,016	181,552	24,250	1,426,240	784,629	12,261,570	

CBP-Bencana Alam Tanggal 18 Desember 2019

NO.	KANCAB/KACAPEM	BULAN												JUMLAH
		JANUARI	PEBRUARI	MARET	APRIL	MEI	JUNI	JULI	AGUSTUS	SEPTEMBER	OKTOBER	NOPEMBER	DESEMBER	
1	KANCAB POLMAS	6,314.00	-	788.40	-	-	-	7,518.00	-	-	-	-	-	14,620.40
2	KANCAB SIDRAP	-	-	-	-	2,844.80	-	-	-	-	-	-	-	2,844.80
3	KANCAB WAJO	-	-	-	-	-	12,006.40	-	-	-	-	-	-	12,006.40
4	KANCAB BULUKUMBA	-	18,956.00	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	18,956.00
5	KANCAB MAKASSAR	50,000.00	13,010.00	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	63,010.00
JUMLAH		56,314.00	31,966.00	788.40	-	2,844.80	12,006.40	7,518.00	-	-	-	-	-	111,437.60

**Realisasi Penjualan Beras BBNT
Tanggal 18 Desember 2019
Satuan Kg**

NO.	KANCAB/KACAPEM	TARGET	REALISASI BERAS		JUMLAH	%
			DISTRIBUT OR *)	RPK/E- WARUNG /AGEN/TOKO		
1	KANCAB POLMAS	2.068.848	1.030.500	12.940	1.043.440	50,44%
2	KANCAB PARE- PARE	717.648	186.774	149.675	336.449	46,88%
3	KACAPEM PINRANG	806.640	10.000	2.500	12.500	1,55%
4	KANCAB SIDRAP	1.151.808	310.000	-	310.000	26,91%
5	KACAPEM SOPPENG	631.728	36.000	8.550	44.550	7,05%
6	KANCAB WAJO	1.117.248	224.250	-	224.250	20,07%
7	KACAPEM BONE	2.618.064	13.000	-	13.000	0,50%
8	KANCAB BULUKUMBA	3.574.384	668.450	-	668.450	18,70%
10	KANCAB PALOPO	1.990.608	818.500	100	818.600	41,12%
11	KANCAB MAKASSAR	5.712.512	1.330.750	450	1.331.200	23,30%
12	KANCAB MAMUJU	547.216	313.450	18.450	331.900	60,65%
JUMLAH		20.936.70 4	4.941.674	192.665	5.134.339	25%

Penjualan Telur sebanyak: 16.988 terdiri dari: Pare: 1.000 kg dan Makassar 15.988

**Posisi Persediaan Beras
Tgl 18 Desember 2019
Satuan kg**

NO.	KANCAB/KACAPEM	BERAS CBP	BERAS KOMERSIAL	JUMLAH
1	KANCAB POLMAS	8,373,082.00	443,808.63	8,816,890.63
2	KANCAB PARE-PARE	30,607,970.00	4,722,503.00	35,330,473.00
3	KACAPEM PINRANG	19,659,500.00	1,708,980.00	21,368,480.00
4	KANCAB SIDRAP	16,674,150.00	1,582,070.00	18,256,220.00
5	KACAPEM SOPPENG	2,471,480.75	627,360.00	3,098,840.75
6	KANCAB WAJO	6,986,645.60	1,083,520.00	8,070,165.60
7	KACAPEM BONE	6,383,140.00	1,728,970.00	8,112,110.00
8	KANCAB BULUKUMBA	11,460,080.00	2,786,010.00	14,246,090.00
10	KANCAB PALOPO	7,742,665.00	801,250.00	8,543,915.00
11	KANCAB MAKASSAR	27,769,110.00	302,435.00	28,071,545.00
12	KANCAB MAMUJU	396,075.00	21,900.00	417,975.00
JUMLAH		138,523,898.35	15,808,806.63	154,332,704.98

Persediaan Komoditas:

Tgl 18 Desember 2018

Setara Beras = 154.332 Ton (ketahanan 25 bln):

- 138523 Ton Beras CBP.
- 15809 Beras Komersial.
- 74 Ton Gula.
- Minyak Goreng 33,439 liter.
- Daging Kerbau 4,285 kg.
- 15 kg Bakso Kita.
- Tepung Terigu 22 ton.
- Daging Ayam 59 kg.
- Telur Ayam 356 kg Telur.

Tanggapan:

- Komisi IV DPR RI menilai tidak ada sinkronisasi terkait penyaluran yang tersendat.
- Komisi IV DPR RI berharap kepada BULOG agar tidak ada lagi beras yang busuk.
- Komisi IV DPR RI meminta agar ada rapat gabungan antara Kementerian Sosial dengan BULOG.
- Komisi IV DPR RI meminta BULOG untuk menjaga kualitas beras dan melakukan penyimpanan beras dengan teratur.
- Komisi IV DPR RI mendorong agar bantuan pangan non tunai dilakukan oleh BULOG dengan catatan BULOG menjaga kualitas.
- Komisi IV DPR RI mendorong Pemerintah agar BULOG diberi suport.

7. MENGUNJUNGI GUDANG PUPUK ALOKASI, REALISASI, DAN STOK NASIONAL

NO	JENIS PUPUK	ALOKASI	REALISASI	% SALUR	STOK LINI III-IV	STOK MINIMUM	% STOK
	1	2	3	4=3:2	5	6	7=5:6
1	UREA	3.825.000	3.563.557	93%	696.393	313.790	222%
2	NPK	779.000	738.078	95%	405.265	174.718	232%
3	SP36	996.000	909.564	91%	178.112	49.171	362%
4	ZA	2.326.000	2.228.717	96%	122.448	57.463	213%
5	ORGANIK	948.000	693.433	73%	68.916	61.695	112%
	TOTAL	8.874.000	8.133.348	92%	1.471.135	656.837	224%

Alokasi, Realisasi, dan Stok Provinsi Sulsel Per Tanggal 15 Desember 2019

NO	JENIS PUPUK	ALOKASI	REALISASI	% SALUR	STOK LINI III-IV	STOK MINIMUM	% STOK
	1	2	3	4 = 3 : 2	5	6	7 = 5 : 6
1	UREA	297.572	295.289	99%	41.857	26.198	160%
2	NPK	135.150	131.646	97%	46.195	9.364	493%
3	SP36	45.540	46.070	101%	5.757	3.351	172%
4	ZA	69.610	66.864	96%	6.373	4.995	128%
5	ORGANIK	23.490	14.731	63%	2.431	1.834	164%
	TOTAL	571.362	554.600	97%	102.613	45.392	612%

No	Tahun	Volume (ton)	DIPA RP
1	2015	9.550.000	28.255.445
2	2016	9.550.000	30.063.194
3	2017	9.550.000	31.153.369
4	2018	9.550.000	28.503.965
5	2019	8.874.000	29.503.225

Anggaran dan Kuantum Pupuk Bersubsidi 2015-2019

TAHUN								
JENIS PUPUK	2016		2017		2018		2019	
	USULAN DAERAH	ALOKASI PUPUK SUBSIDI	USULAN DAERAH	SALOK ASI PUPUK UBSIDI	USULAN DAERAH	ALOKASI PUPU SUBSIDI	USULAN DAERAH	ALOKASI PUPUK SUBSIDI
UREA	6.871.160	4.140.472	6.737.518	4.245.000	6.052.843	4.250.000	5.861.773	3.825.000
SP-36	2.475.965	880.000	2.531.411	850.000	2.680.868	850.000	2.792.945	779.000
ZA	2.079.415	1.050.000	2.305.782	960.000	2.338.328	1.000.000	2.203.613	996.000
NPK	5.251.358	2.700.000	5.331.563	2.795.000	5.877.601	2.714.000	5.894.355	2.326.000
ORGANIK	7.420.424	779.528	5.515.305	700.000	6.026.860	736.000	6.653.793	948.000
TOTAL	24.098.322	9.550.000	22.421.579	9.550.000	22.976.500	9.550.000	23.406.479	8.874.000
GAP = 14.548.322 % GAP = 40%		GAP = 12.871.579 % GAP = 43%		GAP = 13.426.500 % GAP = 42%		GAP = 14.532.47 % GAP = 38%		

Sumber data: Kementan RI.

Keterangan: Usulan daerah merupakan kebutuhan pupuk dari kelompok tani yang terdaftar dalam RDKK.

Isu Strategis Pupuk Bersubsidi

- Potensi terjadi kelangkaan pupuk bersubsidi yang disebabkan berkurangnya alokasi pupuk bersubsidi yang semula 9.5 Juta ton di Tahun 2018 menjadi sebesar 8.8 juta ton di Tahun 2019. Potensi kelangkaan kemungkinan dapat terjadi di tahun 2020 karena alokasi yang ditetapkan Pemerintah turun kembali menjadi 7,9 juta ton.
- Total kebutuhan pupuk bersubsidi yang tertuang dalam usulan RDKK oleh kelompok tani jauh lebih besar dibandingkan dengan alokasi yang ditetapkan. Usulan kebutuhan 2019 sebesar 23 juta ton namun alokasi yang ditetapkan hanya 8,87 juta ton.
- Penundaan pembayaran subsidi di wilayah (40 Kecamatan), yang memiliki alokasi pupuk bersubsidi dikarenakan terdapat koreksi atas luas lahan sawah oleh ATR/BPN.
- Peningkatan anggaran subsidi disebabkan karena:
 - Tingginya harga gas.
 - Gas dibayar dalam mata uang USD.
 - Piutang subsidi yang terlambat dibayar oleh Pemerintah yang berdampak pada kenaikan biaya bunga yang menjadi beban subsidi.
 - Harga Eceran Tertinggi (HET) yang tidak berubah sejak 2012.

Aspirasi/masukan yang disampaikan antara lain:

1. PT Pupuk Indonesia menjamin ketersediaan pupuk menjelang musim tanam.
2. Penyaluran pupuk bersubsidi di Sulawesi Selatan berjalan lancar, sampai dengan 15 Desember 2019 sudah tersalur 554.600 ton.

Tanggapan:

1. Komisi IV DPR RI mendukung langkah-langkah yang dilakukan oleh PT Pupuk Indonesia dalam mengantisipasi kelangkaan pupuk.
2. Komisi IV DPR RI mengingatkan apabila terjadi penyimpangan dalam penyaluran pupuk agar dilaporkan.

8. KESIMPULAN

1. Komisi IV DPR RI meminta kepada Kementerian Pertanian untuk memberikan perhatian lebih besar kepada penelitian dan meningkatkan anggaran penelitian.
2. Komisi IV DPR RI mendorong kepada Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan, dalam kebijakan Dirjen Pengelolaan Limbah, Sampah, dan Bahan Beracun Berbahaya terkait pengelolaan sampah B3 perlu ditingkatkan anggarannya serta sosialisasi untuk masyarakat luas dan membangun pengolahan sampah di lingkungan perkantoran DPR RI.
3. Komisi IV DPR RI memberikan arahan kepada Kementerian Kelautan dan Perikanan untuk mendukung/mendorong program Gubernur Sulawesi Selatan dalam mengembangkan udang windu menjadi komoditas unggulan Sulawesi Selatan serta pasar ikan modern.
4. Komisi IV DPR RI mendorong kepada Bulog dan PT Pupuk Indonesia, antara lain menjadi badan yang menyalurkan bantuan pangan non tunai dan meminta kepada Bulog agar memperbaiki pengelolaannya, sehingga tidak ada lagi beras yang busuk.

9. PENUTUP

Demikian laporan Kunjungan Kerja Komisi IV DPR RI ke Provinsi Sulawesi Selatan, diharapkan laporan ini dapat bermanfaat dan menjadi bahan masukan dalam rapat-rapat dengan mitra kerja Komisi IV DPR RI yaitu Kementerian Pertanian, Kementerian Kelautan dan Perikanan, Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan, serta mitra Komisi IV DPR RI lainnya.

Ketua Tim,

Ttd.

Sudin, S.E.

A-151

**LAMPIRAN
BEBERAPA PUBLIKASI MEDIA**

<http://balitsereal.litbang.pertanian.go.id/terus-berinovasi-harapan-komisi-iv-dpr-ri-untuk-badan-litbang-pertanian/>

<http://rilis.id/komisi-iv-dpr-apresiasi-pengembangan-jagung-dan-sorgum-nasional>

<http://dpr.go.id/berita/detail/id/27027/t/PT+Pupuk+Indonesia+Harus+Jamin+Ketersediaan+Pupuk>

<http://dpr.go.id/berita/detail/id/27003/t/Komisi+IV+Dukung+Inovasi+Ditjen+PSLB+3+Atasi+Permasalahan+Sampah+Indonesia>

<http://technology-indonesia.com/pertanian-dan-pangan/inovasi-pertanian/komisi-iv-dpr-apresiasi-pengembangan-jagung-dan-sorgum-nasional/>

<http://www.dpr.go.id/berita/detail/id/27082/t/Bank+Sampah+Jadi+Solusi+Alternatif+Pengelolaan+Sampah>

<http://www.dpr.go.id/berita/detail/id/27082/t/Bank+Sampah+Jadi+Solusi+Alternatif+Pengelolaan+Sampah>

https://ppid.menlhk.go.id/siaran_pers/browse/2260